

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* karya Nuril Basri memiliki kekayaan unsur intrinsik yang meliputi tema perjuangan hidup, tokoh utama yang kompleks, alur maju, serta latar tempat, waktu, dan sosial yang kuat. Unsur-unsur intrinsik tersebut menjadi dasar bagi analisis fenomenologi sastra yang difokuskan pada tiga konsep utama: intensionalitas, noema dan noesis, dan intersubjektivitas.

Analisis fenomenologi menunjukkan bahwa kesadaran tokoh dalam novel ini selalu terarah pada harapan dan daya juang meskipun menghadapi penderitaan (intensionalitas). Peristiwa yang dialami tokoh tidak hanya dihadapi secara literal, tetapi juga dimaknai secara simbolis sebagai bagian dari proses kehidupan (noema dan noesis). Selain itu, pengalaman tokoh semakin bermakna ketika berhubungan dengan tokoh lain sehingga menumbuhkan solidaritas dan kebersamaan (intersubjektivitas).

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa karya sastra, khususnya novel, memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMK. Melalui analisis fenomenologi, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, menafsirkan makna simbolis dalam kehidupan, serta menumbuhkan empati terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK yang menekankan kemampuan memahami, menganalisis, dan merefleksikan isi karya sastra.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis intrinsik dan fenomenologi sastra yang kemudian direlevansikan secara langsung dengan pembelajaran sastra di SMK. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis pada pengembangan kajian fenomenologi sastra, dan secara praktis memberikan alternatif bahan ajar yang kontekstual, reflektif, serta mampu melatih empati,

keaktivitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah kajian sastra, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari hasil dan pembahasan yang telah disusun, maka terdapat beberapa saran dengan tujuan menyempurnakan hasil penelitian serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa terkait analisis fenomenologi meliputi intensionalitas, noema dan noesis dan intersubjektivitas.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam mengembangkan pembelajaran novel dengan pendekatan fenomenologi sastra. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak memahami alur cerita, tetapi juga dilatih untuk menafsirkan makna, menemukan nilai kehidupan, dan merefleksikan pengalaman tokoh. Guru juga dapat mengombinasikan hasil analisis fenomenologi ini dengan model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa dapat lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Selain itu, guru dapat menggunakan novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* sebagai media untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, empati, serta kemampuan komunikasi siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menafsirkan pengalaman tokoh, guru dapat membantu siswa menghubungkan karya sastra dengan realitas kehidupan mereka.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat membaca novel tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk belajar tentang kehidupan. Melalui pengalaman tokoh, siswa dapat menumbuhkan empati, memperluas imajinasi, dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra. Dengan

demikian, novel menjadi sarana untuk memahami kompleksitas kehidupan sekaligus membangun kepekaan sosial. Lebih jauh, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menulis refleksi, puisi, atau karya sastra baru yang terinspirasi dari pengalaman tokoh dalam novel. Dengan cara ini, pembelajaran sastra tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif dan produktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada karya sastra lain atau mengombinasikan fenomenologi sastra dengan model pembelajaran yang lebih variatif. Peneliti juga dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menguji efektivitas penggunaan novel *49 Hari Kisah Penantang Gelombang* secara langsung dalam proses pembelajaran di SMK. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengaitkan fenomenologi sastra dengan pendekatan lain, seperti hermeneutik atau semiotika, untuk memperkaya sudut pandang analisis. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya sastra sekaligus memperluas relevansinya dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.